

# Bab 1 Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Kain Tenun saat ini telah banyak mengalami pengembangan dari segi teknik yang dilakukan oleh banyak pengrajin dan juga para desainer tekstil dengan cara menggabungkan antara konsep tradisi dan juga konsep modernitas. Terciptanya konsep modernitas tak bisa dilepaskan dari adanya pengaruh unsur tradisi yang mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Bentuk paling akhir dari perubahan itulah yang kemudian dikenal sebagai kebaruan / inovasi. Contohnya seperti pengembangan teknik pewarnaan batik melalui pewarnaan sintetis, pengembangan teknik Tenun dengan peningkatan desain struktur Tenun, menciptakan pelbagai motif batik kreasi. Selain dengan menciptakan inovasi dari segi teknik, inovasi juga dapat dilakukan dengan mengolah bahan baku dari pembuatan kain Tenun *Gedog* tersebut, salahsatunya benang tukel. Di Tuban sendiri benang tukel dijadikan bahan baku utama pembuatan kain tenun *gedog*. Benang tukel merupakan hasil pemintalan kapas berupa gulungan benang kapas yang akan digunakan pada proses berikutnya sebagai *lungsi* (benang arah vertikal) dan *pakan* (benang arah horizontal) pada struktur anyaman Tenun. (Ciptandi : 2018)

Tenun *Gedog* memiliki beberapa jenis yaitu berupa selendang atau *Sayut dan Jarit, Tapeh, Bengkung, Sesor dan Sarung*. Salah satu Tenun *Gedog* yang prosesnya berbeda dengan Tenun *Gedog* lainnya adalah kain yang mempunyai tekstur lebih renggang strukturnya yaitu kain Tenun *Sesor*. Nama *Sesor* sendiri berasal dari kata *nyeser* yang artinya menyaring. Dulu, kain *Sesor* ini sering digunakan nelayan untuk menyaring ikan-ikan kecil di tepi laut. Dengan berkembangnya zaman, permintaan pasar pun semakin beragam salahsatunya adalah adanya peralihan fungsi kain Tenun *Sesor* yang awalnya hanya digunakan sebagai alat untuk menyaring ikan, kini menjadi produk *Fashion* yang memiliki nilai jual lebih. Tenun *Sesor* hingga saat ini masih belum banyak orang yang

mengolahnya, kebanyakan kain Tenun *Seser* dibiarkan begitu saja, dengan permukaan kain yang polos dan juga berwarna *Broken white* dan coklat.

Selain itu, Di Tuban sendiri selain tradisi membuat kain dengan benang tukel dan Tenun *Gedog*, mereka juga mengenal jenis pewarna kain menggunakan pewarna alam. Pewarna alam yang sejak dulu digunakan, sekarang telah banyak mengalami penurunan. Mayoritas 80% masyarakat Tuban sudah meninggalkan kebiasaan menggunakan pewarna alam, karena kini masyarakat Tuban lebih banyak beralih menggunakan pewarna sintetis.

Dengan ini, maka penulis ingin membuat tampilan baru pada kain Tenun *Seser* dengan mengolah benang tukel menggunakan pewarna alam, untuk kemudian benang tukel tersebut diaplikasikan diatas permukaan kain dengan teknik sulam sehingga mampu menghasilkan inovasi pada kain Tenun tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu :

1. Adanya potensi yang dapat dikembangkan dengan mengolah benang tukel menggunakan teknik sulam.
2. Adanya potensi yang dapat dikembangkan dengan mengolah benang tukel menggunakan teknik pewarnaan dengan pewarna alam.
3. Belum banyaknya pengembangan desain pada jenis kain Tenun *Seser* Khas Tuban.
4. Adanya kebutuhan pengaplikasian kain Tenun *Seser* terhadap produk *Fashion*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengoptimalkan potensi pengembangan kain Tenun *gedog Sesar* dengan memanfaatkan teknik sulam?
2. Bagaimana meningkatkan potensi Tenun *gedog Sesar* dengan memanfaatkan penggunaan pewarna alam pada kain Tenun tersebut?
3. Bagaimana mengembangkan desain struktur pada kain Tenun *Sesar* dengan menggunakan eksplorasi benang tukel?
4. Bagaimana mengaplikasikan kain Tenun *Sesar* pada produk *Fashion* yang sesuai?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Material  
Penelitian ini difokuskan dengan hanya menggunakan material benang tukel, kain tenun *seser* dan pewarna alam kayu secang dan kayu mahoni.
2. Teknik  
Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dibatasi dengan hanya menggunakan teknik pencelupan benang dan sulam manual.
3. Segmentasi Pasar  
Segmentasi pasar yang dituju meliputi wanita muda yang aktif, kalangan *middle end-high*, berumur sekitar 23-35 tahun..
4. Inspirasi dan Produk Akhir  
Mengambil inspirasi konsep *Rustic-Romantic* dengan mengaplikasikan motif *Panji Konang* yang menjadi motif khas Kabupaten Tuban.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mengolah benang tukel dengan teknik sulam.
2. Mengolah benang tukel dengan menggunakan pewarna alam.
3. Mengembangkan desain pada jenis kain Tenun *Seser* Khas Tuban.
4. Membuat tampilan baru pada kain Tenun *Seser* agar lebih bervariasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa manfaat seperti :

1. Adanya alternatif baru dalam pengolahan benang tukel.
2. Adanya pengolahan benang tukel menggunakan pewarna alam.
3. Adanya pengembangan desain pada jenis kain Tenun *Seser* Khas Tuban.
4. Adanya teknik baru dalam pengaplikasian benang tukel pada produk *fashion*.

### **1.7 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang ditimbulkan. Sumber yang menjadi referensi untuk proses penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan tentang tenun *Gedog seser* dan pewarnaan menggunakan pewarna alam.

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana mahasiswa langsung menanyakan kepada informan untuk membuktikan informasi yang didapat sebelumnya oleh mahasiswa, seperti kebenaran pengolahan benang tukul hanya sebatas dijadikan sebagai bahan utama pembuatan tenun *gedog*. Dan kebenaran mengenai belum banyaknya masyarakat Tuban yang mengolah kain tenun *seser*.

c. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah kejadian yang terjadi secara langsung terhadap suatu masalah dengan menggunakan alat indera sebagai media utamanya.

d. Eksperimen

Metode eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari sebuah data dengan melakukan sebuah percobaan terhadap objek yang dapat memberikan sebuah fakta informasi. Metode eksperimen dilakukan dengan mengambil langkah awal yaitu, Pengolahan dan pewarnaan benang tukul dengan menggunakan pewarna alam khas Tuban lalu mencoba mengaplikasikannya diatas permukaan kain tenun *seser* dengan cara disulam.

## **1.8 Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II STUDI PUSTAKA**

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan berisi tentang pengertian, klasifikasi dan perkembangan untuk digunakan sebagai acuan dalam merancang.

### **BAB III PROSES PERANCANGAN**

Menjelaskan paparan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan-tahapan kerja meliputi material, teknik, dan eksplorasi yang digunakan.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**